PENYUSUNAN INDEKS ARTIKEL JURNAL BERANOTASI BIDANG PENDIDIKAN TAHUN 2008–2012 DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MAKALAH TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

LENNI NST
NIM 2010/15957

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lenni Nst
NIM : 2010/15957

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penyusunan Indeks Artikel Jurnal Beranotasi Bidang Pendidikan Tahun 2008–2012 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Marlini,S.IPI.,MLIS.	1. .....
2. Sekretaris	: Drs. Delman, M.Hum.	2. .....
3. Anggota	: Zulfikarni, M.Pd.	3. .....

ABSTRAK

Lenni Nst, 2013. "Penyusunan Indeks Artikel Jurnal Beranotasi Bidang Pendidikan Tahun 2008–2012di Perpustakaan Universitas Negeri Padang".*Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang penyusunan indeks artikel jurnal beranotasi bidang pendidikan tahun 2008–2012di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyusunan indeks artikel jurnal beranotasi bidang pendidikan sebagai sarana temu kembali informasi. Dipilihnya indeks dalam penemuan artikel jurnal, disebabkan karena indeks dapat membawa dan menunjukkan penelusur kepada sumber informasi secara langsung. Indeks tersebut dilengkapi dengan anotasi yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada pemustaka tentang intisari informasi yang dibicarakan penulis dalam artikel yang ditulisnya.

Data diperoleh dari observasi langsung di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.Proses yang ditempuh dalam penyusunan indeks artikel jurnal beranotasi bidang pendidikan adalah:(1) mengumpulkan jurnal dengan cara menelusuri jurnal pendidikan yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang;(2) menyeleksi dan mengelompokkan jurnal; (3) membuat deskripsi artikel;(4)membuat anotasi artikel yang berupa uraian singkat tentang isi dokumen;(5) menentukan kata kunci yang terkandung dalam artikel; (6)membuat indeks artikel jurnal pendidikan; (7)menyusun indeks artikel beranotasi jurnal pendidikan; (8) pengetikan indeks.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah–Nya, karena berkat pertolongan–Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Penyusunan Indeks Artikel Jurnal Beranotasi Bidang Pendidikan Tahun 2008–2012 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang".

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar ahli madya ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Ibu Marlini, S.IPI.,MLIS selaku Pembimbing Tugas Akhir; (2) Bapak Dr. Delman, M.Hum selaku penguji 1; (3) Ibu Zulfikarni, M.Pd selaku penguji 2; (4) Ibu Murhaini, S.Sos selaku Penasehat Akademik; (5)Bapak Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, S.S.M.A selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6)Sahabat yang selalu penulis rindukan, baik ketika suka maupun duka yaitu Dika, Resty dan Desi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan makalah ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Akhir kata penulis berharap, agar makalah ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan Penulisan 4
D. Manfaat Penulisan 4
E. Metode Penulisan 5
F. Tinjauan Pustaka 5
1. Indeks 5
2. Artikel 16
3. Anotasi 20
4. Jurnal 21
BAB II PEMBAHASAN
A. ProsesPembuatan Indeks Artikel Jurnal Beranotasi Bidang Pendidikan Tahun 2008–2012 25
1. Penelusuran Informasi Terhadap Artikel dalam Jurnal Pendidikan yang Akan di Indeks 25
2. Seleksi dan Pengelompokan Jurnal 26
3. Membuat Deskripsi Artikel 27
4. Membuat Anotasi Artikel yang Berupa Uraian Singkat tentang Isi Dokumen 27
5. Menentukan Kata Kunci yang Terkandung dalam Artikel .. 28
6. Membuat Indeks Artikel Jurnal Pendidikan 28
7. Menyusun Indeks Artikel Beranotasi Jurnal Pendidikan 31
8. Pengetikan Indeks 31
BAB III PENUTUP
A. Simpulan 35
B. Saran 36
KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi di era informasi saat iniharus melakukan perubahan dan peningkatan pelayanan kepada *civitas academica* perguruan tinggi sebagai pemustaka, baik dari kalangan mahasiswa maupun staf pengajar.Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak terhadap meningkatnya jumlah literatur-literaturilmiah yang diterbitkan. Hal ini disebabkan para ilmuan berlomba-lomba menerbitkan karya tulis dan hasil pemikirannya yang dituangkan dalam berbagai bentuk seperti buku, laporan, jurnal, majalahdan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perpustakaan perguruan tinggi ditantang untuk dapat memberikan kemudahan bagi pencari informasi dalam melaksanakan peranannya sebagai penunjang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tingi. Sesuai dengan pendapatNoerhayati (1988:1) perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama dengan unit lainnya tetapi, dengan peranan yang berbeda bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharmanya.

Soetminah (1992: 40) juga mengatakan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi harus mempunyai perpustakaan yang bertugas menunjang

penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Berdasarkan keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan harus ada pada setiap pergururan tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu sebagai pendidikan, pengajaran, dan pengabdian bagi masyarakat. Oleh sebab itu, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peranan pada usaha pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada *civitas academica* perguruan tinggi seperti staf pengajar dan mahasiswa. Begitu juga halnya dengan Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang mempunyai peranan penting sebagai pusat informasi atau pusat dokumentasi yang menyimpan berbagai jeniskebutuhan pemustakanya seperti buku-buku, jurnal, majalah ilmiah, karya ilmiah yang semakin bertambah setiaptahunnya.

Setiap pemustaka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda,hal ini harus menjadi pertimbangan bagi perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Mengingat hal tersebut, salah satu koleksi yang tersimpan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah jurnal. Sesuai dengan pernyataan Saleh (2009) jurnal (bahasa Inggris: *journal*) memuat artikel-artikel dari hasil penelitian. Jadi, dalam jurnal biasanya terdapat artikel yang dimuat dari hasil penelitian untuk bidang ilmu tertentu, dengan tema yang lebih mutakhir. Misalnya jurnal yang temanya pendidikan berisi tentang artikel-artikel yang berkaitan dengan pendidikan. Jurnal yang temanya pertanian berisi kumpulan artikel-artikel tentang pertanian, begitu juga dengan teknik, perekonomian, dan lain sebagainya.

Jurnal merupakan koleksi yang sangat penting bagi pemustaka, baik untuk keperluan penelitian, rujukan dalam pembuatan tugas-tugas maupun dalam rangka menambah wawasan pemustaka,karena sebagian besar informasi mutakhir mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditemukan dalam artikel pada jurnal ilmiah.

Untuk menemukan artikel-artikel dalam jurnal tersebut, sebaiknya perpustakaan menyediakan sarana telusur yang dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Selain itu, tujuan utama perpustakaan dalam menyebarluaskan informasi dapat tercapai dengan baik. Keberadaan publikasi tersebut, bisa ditelusuri melalui suatu terbitan lain yang disebut dengan indeks.

Indeks diperlukan sebagai sarana pemilihan literatur agar orang dapat mengetahui terbitan dalam berbagai bidang tertentu. Selain itu, indeks juga mencantumkan literatur-literatur yang perlu dibaca dari sekian banyak literatur yang disimpan pada rak penyimpanan jurnal. Informasi yang diberikan pada indeks bukan hanya subjek tentang suatu karya saja, tetapi juga berisi informasi mengenai pengarang, judul, sumber, tahun dan sebagainya. Indeks memberikan petunjuk dimana atau kemana kiranya pemustaka menemukan informasi yang diperlukan.

Berkaitan dengan temu balik informasi bagi pemustaka, penggunaan indeks mempunyai peranan penting dalam kegiatan penelusuran informasi yang ada pada suatu perpustakaan. Tetapi kenyatannya, perpustakaan UNP masih belummenyediakan indeks yang dilengkapi dengan anotasipada

jurnal pendidikan tahun 2008–2012.Dengan demikian, karena tidak adanya indeks beranotasi dari jurnalilmiah pendidikan pada tahun 2008–2012, penulis tertarik untuk menulis masalah tentang indeks artikel beranotasi jurnal pendidikan tahun 2008–2012 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam makalah ini adalah bagaimana proses penyusunan indeks artikel jurnal beranotasi bidang pendidikan tahun 2008–2012 di perpustakaan Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan bagaimana cara penyusunan indeks artikel jurnal beranotasi bidang pendidikan tahun 2008–2012 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang?

D. Manfaat Penulisan

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah 1)bagi Perpustakaan UNP, sebagai bahan promosi kepada pemustaka; 2)penulis, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan proses pembuatan indeks artikel ini; 3) pembaca, sebagai bahan untuk mempermudah penemuan kembali informasi pada jurnal ilmiah pendidikan dari tahun 2008–2012 yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

E. Metodologi Penelitian

Makalah ini menggunakan metode deskriptif yakni menguraikan temuan atau data observasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam kegiatan pembuatan indeks beranotasi artikel yang terdapat dalam jurnal pendidikan dari tahun 2008–2012. Data diperoleh dari observasi langsung ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan pengumpulan data ke lapangan agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

F. Tinjauan Pustaka

1. Indeks

a. Pengertian Indeks

Indeks asal katanya *indicare* dari bahasa latin yang berarti menunjukkan (*to show*). Menurut Lasa Hs (1994: 58) indeks merupakan daftar yang disusun secara alfabetis yang biasanya di tempatkan dibagian akhir suatu buku berupa nama orang, subjek, dan lain sebagainya.*Kamus Istilah Perpustakaan* (1998: 58) mengungkapkan bahwa indeks berarti petunjuk yang berupa angka, huruf maupun tanda lain yang mengarahkan pencari informasi untuk menemukan informasi yang lebih lengkap dan terkait pada sumber yang ditunjuk.

Sulistyo-Basuki (2004: 163) mengungkapkan bahwa, indeks adalah nama, subjek, kata kunci, atau topik lain yang disusun menurut urutan tertentu untuk memudahkan proses temu balik dokumen atau informasi. Berdasarkan pengertian demikian, pusat dokumentasi telah menyimpan dan mengolah dokumen kemudian berupaya menemukan kembali dokumen atau dapat disebut sebagai kegiatan pengindeksan. Selanjutnya, Yusuf (2007: 16)mengungkapkan bahwa, indeks yaitu daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu disertai keterangan yang menunjukkan tempat istilah itu berada.

Dijelaskan oleh*American Standard Institution* dalam Saleh (2009: 100)indeks sebagai petunjuk sitematis tentang item-item yang berada dalam suatu koleksi. Diungkapkan juga oleh Lasa Hs (2009: 57) bahwa indeks adalah daftar kata atau istilah yang disusun secara alfabetis biasanya diletakkan di bagian akhir suatu buku, berupa nama orang, subjek, dan lain sebagainya.

Dalam *Ensiklopedi Perpustakaan* (2011: 95) indeks merupakan petunjuk yaitu petunjuk yang berupa angka, huruf maupun tanda lain untuk memberikan pengarahan kepada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap atau informasi yang terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk tersebut.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, indeks adalah daftar istilah atau sejumlah entri berisi keterangan koleksi bahan pustaka yang disusun berdasarkan urutan abjad dari koleksi bahan pustaka tersebut yang disertai keterangan dimana istilah tersebut berada. Keterangan tersebut, dapat berupa subjek, pengarang, judul, keterangan terbitan, dan lain sebagainya.

b. Tujuan Pembuatan Indeks

Pembuatan indeks sangat berguna bagi pemustaka dalam penelusuran informasi yang dibutuhkannya. Sesuai dengan pendapat Silvana (2002: 16) mengatakan bahwa tujuan membuat indeks adalah sebagai berikut: (a) memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan; (b)pengguna dapat mengetahui dimana informasi yang dibutuhkan itu berada; (c) membuat daftar lain susunannya dengan daftar isi; (d) agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku dan menghemat waktu; (e) untuk dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang dikelola dan disimpan melalui proses *indexing*.

Trimo (1997: 150) menyatakan, tujuan utama pembuatan indeks adalah agar pembacanya (maupun pustakawan) dengan segera dapat menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku atau artikel, mereka dapat menentukan pilihan atas informasi yang sedang mereka cari.Menurut Sulistyo-Basuki (1992: 96) tujuan pembuatan indeks adalah menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen. Indeks tercipta karena adanya pertanyaan-pertanyaan dari pengguna mengenai keberadaan suatu dokumen.

Jadi, sesuai dengan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan indeks yaitu untuk memberikan kemudahan kepada pencari informasi dalam temu balik informasi secara cepat, tepat dan akurat. Dengan adanya indeks informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan tanpa memerlukan waktu dan tenaga yang banyak karena dalam indeks sudah dicantumkan lokasi informasi dengan lengkap.

c. Fungsi Indeks

Indeks sangat penting dalam menelusuriinformasi-informasi agar pemustakatidak perlu membaca literatur-literatur secara detail ketika pemustaka mencari literatur tersebut. Pemustaka tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak lagi dalam menemukan literatur. Sesuai dengan pendapat Silvana (2002: 21) fungsi indeks adalah (a) memberikan layanan kepada pengguna untuk memudahkanpenemuan artikel-artikel yang diperlukan;(b) menjadi jembatan antara penerbit dan konsumen dengan memperoleh keinginan atas istilah-istilah tersebut.Menurut Lasa Hs (2009: 58) kegunaan indeks yaitu: (a) petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk; (b) mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail.

Dalam *Kamus Istilah Perpustakaan*(1998:59)indeks berfungsi sebagai berikut (a) mencapai efisiensi dalam penelusuran literatur; (b) memberi informasi yang lengkap dan rinci; (c) pemanfaatan informasi seoptimal mungkin; (d) menganalisa, merinci, dan meringkas isi naskah menjadi unit-unit yang lebih kecil.

Dalam Lasa Hs (1994: 63), indeks disusun sedemikian rupa dengan harapan agar dapat dimanfaatkan sebagai berikut: (a) petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang telah lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk; (b) menguraikan suatu masalah secara lengkap dan detail selanjutnya, fungsi lain dari mengindeks adalah (a) memberi layanan kepada pengguna untuk memudahkan dalam mencari artikel yang

diperlukan; (b) menjadi jembatan antara penerbit dengan konsumen dan memperoleh keinginan atas istilah-istilah tersebut.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa, indeks berfungsi sebagai alat telusur yang menunjukkan dimana informasi yang dibutuhkan tersebut berada, tanpa harus membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak dalam penemuan informasi.

d. Jenis-Jenis Indeks

Sesuai dengan pendapat Lasa Hs (1994: 64) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis indeks, yaitu: (a) yang ditunjuk dan yang menunjuk masih dalam satu kesatuan fisik buku, majalah yang berisi keterangan tentang segala sesuatu misalnya subjek, nama orang, nama tempat, nama peristiwa, yang tertulis dalam buku atau makalah itu seperti indeks belakang buku; (b) yang ditunjuk dan menunjuk dalam satu kesatuan, tetapi lain tempat lain fisik, dan lain buku seperti yang terdapat dalam ensiklopedi yang terdiri dari beberapa jilid atau volume; (c) yang ditunjuk dan yang menunjuk lain kesatuan dan lain tempat seperti indek karya ilmiah dan indeks berita.

Noerhayati (1988: 206)juga mengemukakan ada tiga macam indeks yaitu: (a) indeks dari artikel-artikel yang dimuat dalam terbitan berkala; (b) indeks dari tulisan-tulisan yang dimuat dalam surat-surat kabar; (c) indeks dari tulisan dan artikel-artikel yang dimuat dalam karya koleksi atau anthology.

Lasa Hs (1994:59) mengemukakan bahwa, ada beberapa macam indeks seperti: (a) indeks beranotasi, yaitu indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat tentang isinya. Pembuatan anotasi akan memberikan

gambaran singkat tentang isi. Hal ini dilakukankarena sebuah judul terkadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan,(b) indeks analitik, merupakan indeks yang susunannya bukan berdasarkan abjad secara murni, melainkan berdasarkan subjek karya tulis yang dibagi dalam beberapa tajuk utama, tajuk utama tersebut dapat dibagi lagi jika diperlukan; (c) indeks relatif,merupakan indeks berabjad untuk sebuah skema klasifikasi yang semua berhubungan dan aspek subjeknya disatukan di bawah satu entri indeks; (d) indeks kumulatif adalah indeks kumulasi yang berarti indeks yang dibuat dari waktu ke waktu dengan menggabungkan indeks-indeks yang telah diterbitkan secara terpisah menjadi satu susunan; (e) indeks artikel, berita, surat kabar, majalah, merupakan indeks untuk satu volume majalah atau lebih, indeks subjek untuk sekelompok majalah yang biasanya diterbitkan secara kumulatif pada selang waktu yang pendek.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis indeks sangat beragam. Tergantung sumber, tujuan dan manfaat indeks yang akan dibuat oleh pengindeks itu sendiri, diantaranya indeks beranotasi, indeks analitik, indeks relatif, indeks kumulatif, dan indeks artikel surat kabar atau majalah.

e. Bahasa Indeks

Bahasa indeks memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan indeks tanpa adanya petunjuk penggunaan bahasa, suatu indeks akanmenjadi kacau atau salahsehingga menyulitkan pemustaka untuk memahami bahasa yang terdapat dalam indeks. Oleh sebab itu, perlu diketahui jenis-jenis bahasa indeks dalam pembuatan indeks.Menurut Silvana (2002: 18) bahasa yang diperlukan

dalam pembuatan indeks antara lain : (a) bahasa indeks terkendali (*controlled indexing language*)yang merupakan suatu kata atau istilah yang sesuai dengan subjek yang digunakan dalam istilah indeks dan pada daftar tajuk subjek, seperti *sear's list of subject heading, library congres of subject heading on thesaurus;* (b) bahasa indeks bebas (*free indexing language*), merupakan suatu kata atau istilah sesuai dengan subjek yang digunakan dalam istilah indeks dan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa bebas; (c) bahasa indeks dengan bahasa alami (*natural indexing language*), bahasa yang dipergunakan merupakan bahasa dokumen atau bahasa pengarang yang hampir mendekati bahasa indeks bebas dan tidak terkendali.

Sesuai dengan pendapat Sulistyo-Basuki (2004: 234) bahwa, bahasa indeks merupakan komponen utama dalam sistem temu balik informasi. Bahasa temu balik informasi merupakan bahasa buatan khusus dibuat serta dirancang untuk mengungkapkan isi subjek dokumen dan permintaan informasi. Setiap bahasa mengungkapkan isi subjek dokumen dan permintaan informasi. Setiap bahasa temu balik infomasi harus memenuhi beberapa syarat. *Pertama*, sebagai ciri atau pengertian harus diungkapkan oleh studi hanya satu kata (simbol tertentu) dan sebaliknya, setiap kata hanya mengungkapkan satu ciri atau pengertian saja. *Kedua*, yaitu bahasa yang diformalkan menyatakan bahwa setiap pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk istilah sebuah bahasa temu balik hanya memungkinkan satu penafsiran saja.

Sesuai penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, beberapa jenis bahasa indeks yang ada seperti bahasa terkendali, bebas, bahasa alami dan tidak

menimbulkan multitafsiragar pemustaka dapat memanfaatkan indeks tersebut dengan baik sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat ditemukan dengan cepat dan tepat.

f. Peraturan Penggunaan Indeks

Dalam pembuatan indeks ada beberapa peraturan yang perlu diperhatikan seperti yang diungkapkan Lasa Hs (1994: 67) sebagai berikut: (a) memilih tajuk yang spesifik dan populer; (b) entri yang disusun alfabetis; (c) sesuatu yang diindeks adalah suatu yang akan dimanfaatkan oleh peminat informasi; (d) penggunaan ejaan, bentuk tunggal maupun jamak harus konsisten atau taat azas; (e) apabila diperlukan dapat menggunakan tajuk gabungan seperti Bank & Banking; (f) penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin; (g) membuat rujukan atau referensi dan subjek utama kesubjek atau bagian-bagian yang berkaitan; (h) pembuatan indeks dibidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.

g. Syarat pengindeks

Pengindeksan merupakan suatu pekerjaan yang sangat spesifik. Oleh karena itu,seorang pengindeks perlu mengetahui beberapa ketentuan seperti yang diungkapkan Lasa Hs (1994: 67) sebagai berikut: (a) berpengetahuan luas, memahami beberapa bidang; (b) mampu berfikir logis, tekun dan teliti; (c) memahami materi subjek yang akan diindeks; (d) untuk *specialist indexer* harus orang yang betul-betul ahli dibidangnya. Selain itu, syarat-syarat pengindeks adalah (a) harus tahu subjek indeks buku itu apa atau bidang ilmu yang dibahas

harusdipahami; (b) memiliki pikiran yang runtun dan konsisten; (c) memiliki pengetahuan yang luas; harus cermat dan teliti; (d) memiliki pengetahuan cara mengindeks; (e) memahami komputer dan berpengetahuan luas; (f) kata atau istilah yang dipahami dalam indeks didasarkan pada kata atau istilah yang baku.

Silvana (2002) mengungkapkan bahwa, syarat pembuat indeks yaitu (a) harus tahu subjek buku atau bidang ilmu yang dibahas dalam buku tersebut selain itu pemahaman atau pengetahuan harus luas karena judul buku tidak selalu mencerminkan isinya; (b) cermat dan teliti dalam mengerjakannya; (c) punya pemikiran yang runtun; (d) punya pengetahuan yang luas; (e) punya pengetahuan cara mengindeks; (f) memahami serta menguasai bahasa Inggris dan komputer; (g) tekun dan mampu bekerja sendiri.

Dari pendapat yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, seorang pengindeks itu bukan orang yang sembarangan, tetapi seorang pengindeks harus benar-benar memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas dibidangnya, pintar, teliti, cermat dan mampu berfikir secara runtun dan konsisten serta harus mengikuti syarat-syarat yang ditentukan dalam mengindeks.

h. Cara Penulisan Indeks

Menurut Lasa Hs (2002: 22) mengatakan bahwa ada beberapa cara penyusunan dalam penulisan indeks yaitu (a) indeks mengelompok; (b) indeks mengurai; (c) indeks melanjut. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh berikut:

1) Contoh Susunan IndeksMengelompok

Asuransi

Angunan	25, 32, 45
Jiwa	24, 27, 59
Kebakaran	30, 41, 42
Kesehatan	22, 28, 55
Pendidikan	45, 47, 50, 67

2) ContohSusunan Indeks Mengurai

Asuransi	**Perdagangan**
Angunan, Asuransi	Jambu, Perdagangan
Jiwa, Asuransi	Kambing, Perdagangan
Kebakaran, Asuransi	Sapi, Perdagangan

3) Contoh Susunan Indeks Melanjut

Perdagangan 1-70 ~ Bursa 20, 30, 45~Jambu 25, 32, 33~Kambing 26, 36, 39~ Sapi 27, 63, 68, 70.

i. Langkah-Langkah Menyusun Indeks

Seorang pengindeks yang baik adalah ketika mengikuti langkah-langkah yang sisitematis sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Langkah-langkah yang sistematis menurut Lasa Hs (1994: 16) yaitu : (a) seleksi majalah yang akan diindeks sesuai dengan kriteria yang ditentukan; (b) membuat deskripsi artikel atau majalah dengan menentukan tajuk entri utama artikel, judul artikel, judul majalah yang memuat artikel-artikel tersebut, volume (nomor), tahun terbit majalah atau surat kabar, nomor halaman majalah atau surat kabar tempat artikel

ditemukan; (c) memuat anotasi artikel tersebut yang berupa uraian singkat dokumen; (d) menentukan kata kunci yang terkandung dalam artikel. Menurut Sulistyo-Basuki (1992: 95) mengungkapkan bahwa, langkah-langkah pengindeksan yaitu: (a) pengamatan awal terhadap dokumen; (b) identifikaasi subjek utama; (c) identifikasi elemen yang dideskripsikan dan ekstraksi istilah yang terkait dengan hal tersebut (d) verifikasi relevansi istilah-istilah tersebut; (e) konversi istilah dari bahasa sehari-hari ke bahasa dokumenter (bilamana diperlukan); (f) verifikasi relevansi deskripsi; (g) pengaturan deskripsi sesuai dengan ketentuan format yang dianut oleh sistem informasi bersangkutan.

Sedangkan menurut Kusbandarrumsamsi (1998: 18) menyatakan bahwa, langkah-langkah mengindeks adalah: (a) seleksi majalah yang diindeks; (b) pemilihan karangan ilmiah atau dianggap ilmiah; (c) terjemahan judul karangan; (d) uraian data bibliografi seperti pengarang, judul, singkatan publikasi, volume (nomor) tahun: halaman; (e) klasifikasi UDC; (f) pengetikan kartu-kartu; (g) penggolongan kartu-kartu seperti indeks utama, indeks pengarang, indeks subjek,termasuk menyusun penggolongan “majalah ilmiah Indonesia”; (h) filing; (i) pengetikan naskah

Dari keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pembuatan indeks harus sistematis serta dapat diterapkan dengan mudah oleh pengindeks. Langkah-langkah tersebut yaitu: *pertama,*penelusuran informasi terhadap artikel dalam jurnal pendidikan yang akan di indeks; *kedua,*Seleksi dan Pengelompokan Jurnal. Jurnal yang sudah diseleksi sesuai subjek yang telah ditetapkan ditentukan batasan tahunnya, agar artikel jurnal yang akan diindeks

jelas batasan waktu yang akan dibuat indeksnya; *ketiga,* membuat deskripsi artikel;*keempat,* membuat anotasi artikel;*Kelima,* menentukan kata kunci yang merupakan pilihan kata yang paling baik. Kata tersebut, dapat mewakili topik yang dibahas dalam artikel; *keenam,*membuat indeks artikel jurnal pendidikan; *ketujuh*, menyusun indeks artikel beranotasi jurnal pendidikan; *delapan*, pengetikan indeks.

2. Artikel

a. Pengertian Artikel

Artikel merupakan tulisan-tulisan yang isinya sangat beragam dan menarik untuk dibaca. Isi artikel biasanya berupa pandangan, pendapat atau pemikiran lain yang terdiri dari fakta, interpretasi, dan opini, mulai dari masalah politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi, olahraga, dan lain-lain, baik masalah yang sudah banyak diketahui maupun yang belum diketahui. Misalnya tulisan mengenai kewanitaan, pemuda, sejarah film, drama dan sebagainya. Namun sering kata artikel disamakan dengan opini. karena itu perlu dijelaskan secara terperinci tentang pengertian artikel. Artikel dalam bahasa Inggris ditulis "*article*".

Menurut Swarsono dalam buku Djuroto (2007: 5) artikel merupakan karangan yang menampung gagasan dan opini penulis, bisa berupa gagasan murni atau memungut dari sumber lain, referensi, perpustakaan, pernyataan orang dan sebagainya. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 66) menerangkan bahwa artikel adalah karya tulis lengkap dalam majalah atau surat kabar.

Menurut Echols dan Shadily dalam buku Hasim (2012: 14) mendefenisikan artikel (*article*) sebagai karangan/tulisan (dalam surat kabar, majalah) maksudnya, artikel merupakan tulisan tentang suatu masalah. Sementaramenurut Soeseno dalam Hasim (2012) mengatakan bahwa, artikel merupakan tulisan tentang masalah sikap atau pendirian penulisnya atau berupa pentunjuk pelaksanaan tentang suatu keterampilan menurut versi penulisnya. Artikel ditulis lebih panjang dan mendalam mengenai suatu masalah berdasarkan studi literatur tentang masalah dan pemecahannya sebagai hasil pemikiran yang mendalam.

Kata artikel jurnal ilmiah didefinisikan sebagai suatu karangan faktual tentang suatu masalah secara lengkap, untuk dimuat dalam jurnal ilmiah (bukan majalah, Koran, dan tabloid) dan mematuhi gaya selingkung jurnal ilmiah dengan tujuan untuk menyampaikan gejala dan fakta, dengan metode membahas fakta, objek atau gejala secara objektif.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, artikel merupakan karya tulis atau karangan seseorang, karangan yang panjangnya tidak ditentukan secara baku, karangan yang sarana panyampaiannya adalah surat kabar, majalah dan sebagainya, karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur untuk dimuat pada surat kabar, majalah, buletin, jurnal dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Artikel

Redaktur media massa biasanya mengelompokkan artikel, menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandang penulis, dalam memaparkan ide atau

gagasannya. Tujuannya untuk memudahkan dalam pemuatannya pada halaman yang sesuai dengan misi dan visi penerbitannya. Sesuai dengan pendapat Djuroto (2007: 10) ada 5 jenis artikel yaitu: (a) eksploratif merupakan artikel yang mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kajian dari penulisnya. Jenis artikel ini cocok untuk menguraikan penemuan-penemuan baru; (b) eksplansif merupakan artikel yang isinya menerangkan sesuatu untuk dapat dipahami oleh pembaca; (c) deskriptif merupakan artikel yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, sehingga dapat diketahui apa sebenarnya yang terjadi; (d) prediktif merupakan artikel yang berisi perhitungan atau ramalan apa yang akan terjadi dikemudian hari berdasarkan perhitungan penulisnya; (e) preskriftif yaitu artikel yang memberikan tuntutan kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu sehingga tidak mengalami kekeliruan atau kesalahan.

Dalam Tartono (2005: 85) mengungkapkan bahwa,jika dilihat dari segi penulisnya ada artikel redaksi dan artikel umum. Artikel redaksi adalah artikel yang digarap oleh redaksi di bawah tema tertentu yang menjadi isi penerbitan dan artikel umum merupakan tulisan yang ditulis oleh umum (bukan redaksi). Sementara, dari segi fungsi atau kepentingannya ada artikel khusus dan artikel sponsor. Artikel khusus nama lain dari artikel redaksi, sedangkan artikel sponsor merupakan artikel yang membahas atau memperkenalkan sesuatu.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa jenis artikel yaitu,eksploratif, eksplansif, deskriptif, preskriftif. Selain itu, jika dilihat dari segi penulisnya ada artikel redaksi dan artikel umum, dan dari segi fungsi atau kepentingannya ada artikel khusus dan artikel sponsor.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Artikel

Seorang calon penulis harus mampu menulis artikel dalam jurnal ilmiah dengan prosedur teknis yang standar dan lazim. Perencanaan penulisan naskah, artikel ilmiah adalah representasi hasil pemikiran penulis atau suatu objek kajian kepada pembaca melalui bahasa tulis dengan mengikuti sistematika dan kaidah penulisan ilmiah. Menurut Hasim (2012) mengatakan bahwa, sistematika penyusunan artikel jurnal ilmiah adalah sebagai berikut: (a) pendahuluan, pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dapat menarik perhatian pembaca dan memberikan acuan (konteks) bagi permasalahan yang akan dibahas; (b) bagian inti, isi bagian ini sangat bervariasi, lazimnya berisi kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, dan pendirian atau sikap penulis mengenai masalah yang diberikan; (c) penutup, penutup biasanya diisi dengan simpulan atau penegasan pendirian penulis atas masalah yang dibahas pada bagian sebelumnya. Sementaramenurut Ridho (2004: 32) sistematika penyususnan artikel yaitu: (a) judul atau fokus adalah yang menjadi perhatian utama dalam penulisan artikel; (b) leader merupakan kutipan yang menjadi pengantar sebuah artikel, bagian ini tidak selalu ada dalam artikel; (c) latar adalah hal, masalah, atau peristiwa yang mendasari tulisan artikel; (d) *angle* merupakan sudut pandang penulis dalam menyoroti masalah yang dibicarakan; (e) simpulan, biasanya berisi himbauan, ajakan, refleksi, atau intisari yang disampaikan.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah penyusunan artikel sebagai berikut: (a) pendahuluan termasuk judul; (b) bagian inti atau masalah pembahasan; (c) penutup atau simpulan.

3. Anotasi

Pencantuman anotasi sering ditemukan pada bibliografi dan indeks. Anotasi lazimnya diberikan secara ringkas namun komprehensif oleh orang-orang yang memang kompeten dalam bidang atau subjek yang bersangkutan. Mereka harus mampu menganalisis subjek dari buku-buku yang akan dimasukkan dalam suatu bibliografi dan indeks, serta dapat merumuskansecara ringkas dan tepat hal-hal pokok yang dibahas dalam buku-buku tersebut dan mengarahkan rumusan mereka sedemikian rupa sesuai dengan jenis dan tingkat "audience" yang menjadi sasaran mereka.Sesuai dengan pendapat Noerhayati (1988: 10) *Annotation* (anotasi) merupakan catatan-catatan yang dibuat tentang suatu publikasi. Catan-catatan ini dapat berupa catatan seperti (a) deskriptif artinya secara singkat menjelaskan isi buku, atau artikel-artikel majalah; (b) evaluatif, artinya secara singkat menjelaskan dan menilai publikasi tersebut.

Dalam hal iniSyadily, Hassan (1998: 234) juga mengungkapkan bahwa, memberi anotasi dimaksudkan memberi catatan berupa penjelasan, uraian, atau kritik tentang suatu teks yang diterbitkan. Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 41) dinyatakan bahwa, anotasi merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau tulisan lain.

Berdasarkan keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, anotasi merupakan daftar artikel-artikel yang memuat informasi tentang bibliografi yang disertai uraian singkat, komentar, dan kritikan dari artikel tersebut.

4. Jurnal

a. Pengertian Jurnal Pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 326) mengungkapkan bahwa, jurnal adalah (buku) catatan harian;surat kabar khusus. Jurnal merupakan kumpulan artikel yang dipublikasikan secara periodik, ditulis oleh para ilmuwandan peneliti untuk melaporkan hasil-hasil penelitian-penelitian terbarunya. Selain itu, jurnal (*journal*) ilmiah adalah media (semacam majalah) tempat dipublikasikannya *paper-paper*. Jurnal yang baik memiliki mekanisme penyeleksian apakah sebuah paper yang di*submit* layak diterbitkan atau tidak dalam jurnal ilmiah.

Dalam pembuatan jurnal ilmiah harus dilandasi dengan suatu penelitian ilmiah. Jurnal ilmiah dianggap sebagai sumber informasi primer atau yang paling penting di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itulah keberadaan jurnal ilmiah merupakan hal yang penting untuk terus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tulisan atau artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, sudah mengalami proses *peer-review* dan seleksi ketat dari para pakar dibidangnya masing-masing. Proses *peer-review* ini dijalankan untuk menjamin kualitas dan validitas ilmiah artikel yang dimuat.Setiap jurnal seharusnya memiliki gaya yang dianut secara konsisten. Menurut A. Rifai (1995) mengungkapkan bahwa, gaya ini biasa

dinamai dengan gaya selingkung (*inhouse style*), yang menjadi salah satu perinci kepribadian dan jati diri suatu jurnal.

Jurnal memuat berbagai tema seperti jurnal ekonomi yaitu, jurnal yang berisi tentang ekonomi, jurnal budaya juga berisi tentang budaya serta jurnal pendidikan, akan membahas terkait dengan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, penulis hanya membahas tentang jurnal dengan tema bidang pendidikan saja.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 326) mengemukakan bahwa, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik.

Dari penjelasan tersebut dapat simpulkan bahwa, pendidikan merupakan pembentukan manusia menjadi orang yang berubah kearah lebih dewasa.Selain itu, jurnal pendidikan merupakan sarana penyampaian dan penampung penemuan baru yang dihasilkan oleh ilmuwan dan peneliti dalam rangka membentuk manusia menjadi orang yang berubah kearah lebih baik lagi.

b. Fungsi Jurnal

A. Rifai (1995) mengungkapkan bahwa, fungsi jurnal ilmiah adalah (a) sebagai peran sosial yaitu, peran sosial untuk membangun dan memelihara kekayaan intelektual, sehingga karya kreatif dan inovatif seorang ilmuan akan mendapatkan pengakuan dari dunia disiplin ilmu terkait; (b) perananan arsip, peran arsip sebagai pemberian pengakuan ilmiah bahwa artikel yang diterbitan sudah dievaluasi dan dinyatakan dapat diterima oleh dunia ilmu pengetahuan; (c)

peran deseminasi informasi yang merupakan sangat esensial karena sifat dari ilmu pengetahuan yang kumulatif (terus bertambah).

Sesuai menurut Djuroto (2007) fungsi jurnal ilmiah yaitu (a) registrasi hasil kegiatan kecendekiaan seseorang; (b) sertifikasi hasil kegiatan kecendekiaan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum; (c) diseminasi seara meluas karya kecendekiaan itu kepada khalayak ramai; (d) pengarsipan atas semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan.

Dari penjelesan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, fungsi jurnal ilmiah merupakan jembatan antara peneliti (penulis) dan pembaca (pengguna).

c. Jenis-jenis Jurnal

A. Rifai (1995: 57-95) mengungkapkan bahwa, jenis jenis jurnal yaitu (a) jurnal tercetak yang merupakan jurnal berbentuk pamflet berseri berisi bahan yang sangat diminati orang saat diterbitkan; (b) jurnal elektronik yaitu terbitan serial seperti bentuk tercetak tetapi dalam bentuk elektronik, biasanya terdiri dari tiga format yaitu teks, teks dan grafik serta *full image*.

Menurut Ng Kim Choy (2003) jenis-jenis jurnal ilmiah adalah: (a) jurnal metakognisi yaitu pelajar menganalisa proses pemikiran sendiri setelah membaca, melakukan sesuatu aktifitas, menyelesaikan suatu masalah, atau membuat suatu keputusan; (b) jurnal dialektika yaitu suatu bentuk catatan nota yang melibatkan catatan bergu ketika membaca bahan kursus; (c) jurnal catatan bergu yaitu jurnal yang membolehkan pelajar mencatat respon yang dibacanya; (d) jurnal refleks yaitu pelajar mengenal pasti sesuatu aktivitas, lalu merenung atas bahan pembelajarannya; (e) jurnal spekulasi akibat yaitu catatan yang menganjurkan

pelajar membuat ramalan atas peristiwa yang dialaminya; (f) jurnal sintesis yaitu menganjurkan pelajar mengulang kaji, pengalaman, merenung dan mengambil pelajaran demi masa depan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, secara umum jenis-jenis jurnal ada dua yaitu jurnal tercetak dan jurnal elektronik, selain itu ada juga jenis jurnal yang lain seperti jurnal metakognisi, jurnal dialektika, jurnal catatan bergu, jurnal refleks, jurnal spekulasi akibat, jurnal sintesis.